

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK  
PRASEKOLAH DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA  
DI TK PERTIWI 53 GEBLAG BANTUL  
YOGYAKARTA**

**Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Ery Khusnal<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode observasional atau noneksperimen dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Rancangan penelitian ini adalah studi perbandingan, yaitu membandingkan atau membedakan perkembangan bahasa pada anak prasekolah ditinjau dari pola asuh orang tua. Sampel sebanyak 63 responden diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan tes perkembangan bahasa anak prasekolah dan kuesioner pola asuh orang tua yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach Alpha* dengan hasil  $Alpha = 0,9049$ .

Data dianalisis menggunakan uji *Analysis of Variance* (Anova). Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara perkembangan bahasa pada anak prasekolah ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta tahun 2008 ( $F = 11,012$ ;  $p = 0,000$  atau  $p < 0,01$ ). Analisis data dengan menggunakan *Post Hoc Test "Multiple Comparison"* dan *t-test* didapatkan hasil bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang paling baik. Oleh karena itu disarankan kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis dan untuk guru TK disarankan mengajar anak didiknya menggunakan cara demokratis, sehingga perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik.

Kata kunci : Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah, Pola Asuh Orang Tua

---

## PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Soemiarti, 2003: 68).

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0486/U/1992, Bab I Pasal 2 Ayat (1) telah menyatakan bahwa Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan tempat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Lima tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan “jendela kesempatan” dan “masa keemasan” bagi orang tua dan keluarga dalam memantau tumbuh kembang anak (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006: 76). Perkembangan anak meliputi: perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus), personal sosial dan adaptif (Moersintowarti, 2002: 74).

Bahasa adalah sebuah alat ukur kritis antara perkembangan kognitif dan emosional (Behrman, 2004: 45). Bahasa anak akan berkembang dengan baik dalam konteks sosial yang menunjang dan suasana menyenangkan (Anne, 2007: 34). Setyono (1998: 1-2) menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan komunikasi merupakan suatu kebutuhan seseorang dalam kehidupannya, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang cenderung untuk hidup berkelompok dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Manusia tidak dapat hidup dengan baik atau memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa keberadaan orang lain.

Dampak perkembangan bahasa yang buruk akan berpengaruh pada kondisi psikososial anak secara menyeluruh, jika dampak buruk ini tidak segera diminimalisasi akan mempengaruhi perilaku anak. Kondisi psikososial akibat perkembangan bahasa yang buruk menyebabkan anak tumbuh menjadi agresif, karena anak tidak mampu untuk mengekspresikan perasaannya ketika anak marah. Anakpun bisa terbentuk menjadi anak yang acuh tak acuh atau kurang peduli pada orang lain dan kaya akan kata-kata kotor atau kasar (Salanto, 2007).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak (Soetjiningsih, 2000: 237).

Moersintowarti (2002: 132) menyatakan bahwa program asuhan dini dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak melalui pencegahan dengan memanfaatkan periode kritis, karena bagian otak tertentu sedang dalam masa pertumbuhan yang intensif dan fleksibel, yang disebut juga “*window of opportunity*” atau “*golden periods*”. Tumbuh kembang anak akan optimal, apabila anak mendapat kelekatan yang aman dari orang dewasa yang mengasuh mereka.

Wilson (2007: 74-75) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga tipe, yaitu: pola asuh permisif (*permissive* atau *laissez-faire*), pola asuh otoriter (*authoritarian* atau *dictatorial*) dan pola asuh demokratis (*authoritative* atau *democratic*). Orang tua dengan pola asuh permisif cenderung sangat memanjakan anak (semua keinginan anak selalu dituruti); sedangkan pada pola asuh otoriter, orang tua selalu menggunakan hukuman fisik dan menuntut anak untuk patuh serta taat terhadap aturan orang tua. Pola asuh orang tua dengan tipe demokratis cenderung memberikan kebebasan, namun tetap memonitor anak agar mampu mengatur dan mengendalikan dirinya.

Perbedaan pola asuh (permissif, otoriter dan demokratis) dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak (Jacinta, 2001). Orang tua yang baik harus siap menjadi contoh perilaku yang positif. Orang tua adalah model bagi anak, apapun yang orang tua lakukan akan berpengaruh pada tumbuh kembang dan perilaku anak (Soedjatmiko, 2007: 20).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November di TK Pertiwi 53 Geblag RT 05 RW 22 Bantul Yogyakarta didapatkan data jumlah anak usia 3-6 tahun sebanyak 81 anak. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah dan guru pengajar TK Pertiwi 53 Geblag RT 05 RW 22 Bantul Yogyakarta, didapatkan informasi bahwa dari keseluruhan anak usia 3-6 tahun terdapat 7 anak (8,6%) yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu “Adakah perbedaan perkembangan bahasa pada anak prasekolah ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta tahun 2008?”

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah diketahuinya perbedaan perkembangan bahasa pada anak prasekolah ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta tahun 2008.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode observasional atau non eksperimen, pendekatan waktu *cross sectional* (pendekatan potong silang) (Arikunto, 2002: 75-76), dan rancangan penelitian studi perbandingan (*comparative study*) (Notoatmodjo, 2002: 141-142).

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik parametris dengan *Analysis of variance* (Anova) sampel independen satu jalan (klasifikasi tunggal) (Sugiyono, 2007: 202-206), dan teknik statistik *t-test* (Sugiyono, 2006: 134-136).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum TK Pertiwi 53 Geblag Bantul**

TK Pertiwi 53 Geblag Bantul terletak di desa Geblag RT 05 RW 22, Bantul, Yogyakarta dengan karakteristik geografis mudah dijangkau. Tenaga kerja di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul terdiri dari 5 guru tetap dan 3 guru tidak tetap; yaitu: 1 guru *drum band*, 1 guru Bahasa Inggris, dan 1 guru tari. Kegiatan yang ada di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul; antara lain: tari, iqro, *drum band*, Bahasa Inggris, tambahan hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan menambah les untuk persiapan ke sekolah dasar. Hal ini merupakan program stimulasi perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag, Bantul, Yogyakarta.

### **2. Orientasi Daerah Penelitian**

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan cara studi pendahuluan yang mengacu pada ciri-ciri populasi yang akan diambil. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul dengan alasan, karena populasi yang ada pada TK tersebut seluruhnya merupakan anak prasekolah yang berumur sekitar 3-6 tahun, di mana pada masa *golden age* atau *critical period* merupakan tahun-tahun formatif, pembentukan kepribadian dan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

### **3. Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian ini adalah orang tua murid TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2007-2008 yang mempunyai anak prasekolah berusia 3-6 tahun. Responden yang memenuhi kriteria berjumlah 63 pasang orang tua dan anak.

#### 4. Deskripsi Variabel Penelitian

##### a. Variabel Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

Tabel 1. Deskripsi Variabel Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

No	Perkembangan Bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik Sekali	29	46,03
2	Baik	26	41,27
3	Cukup	8	12,69
Jumlah		63	100

Sumber: Analisis Data, diolah 2008

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa deskripsi variabel perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta tahun 2008, sebagian besar (46,03%

responden) memiliki perkembangan bahasa baik sekali dan 12,69% responden memiliki perkembangan bahasa cukup.

##### a. Variabel Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

Tabel 2. Deskripsi Variabel Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Demokratis	42	66,67
2	Otoriter	11	17,46
3	Permisif	10	15,87
Jumlah		63	100

Sumber: Analisis Data, diolah 2008

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa deskripsi variabel pola asuh orang tua sebagian besar (66,67% responden) memiliki pola asuh demokratis dan sebagian kecil (15,87% responden) memiliki pola asuh permisif.

#### 5. Pengujian Hipotesis

##### a. Deskripsi Uji Normalitas Data (*Kolmogorov-Smirnov*)

##### Deskripsi Uji Normalitas Data (*Kolmogorov-Smirnov*) Pada Variabel Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

Tabel 3. Deskripsi Uji Normalitas Data (*Kolmogorov-Smirnov*) Pada Variabel Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

Variabel	N	Signifikansi (p)
Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah	63	0,121

Sumber: Analisis Data, diolah 2008

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,121 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan yang dapat

diambil dari tabel 4.12. adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yaitu data variabel perkembangan bahasa anak prasekolah berdistribusi normal, karena nilai  $p > \alpha$  ( $0,121 > 0,05$ ).

**b. Deskripsi Uji Homogenitas (Homogenitas Varians) Variabel Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008**

Tabel 4. Deskripsi Uji Homogenitas (Homogenitas Varians) Variabel Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

Variabel	N	Signifikansi (p)
Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua	63	0,579

Sumber: Analisis Data, diolah 2008

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji homogenitas varians didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,579 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4.13. adalah  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak, yaitu data variabel perkembangan bahasa pada anak prasekolah ditinjau dari pola asuh orang tua berdistribusi homogen, karena nilai  $p > \alpha$  ( $0,579 > 0,05$ ). Data variabel tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians sama.

**c. Deskripsi Uji Perbedaan (*Analysis of Variance* “Anova”) Variabel Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008**

Tabel 5. Deskripsi Uji Perbedaan (*Analysis of Variance* “Anova”) Variabel Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

Variabel	N	F	Signifikansi (p)
Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua	63	11,012	0,000

Sumber: Analisis Data, diolah 2008

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian perbedaan dengan menggunakan uji Anova (*Analysis of Variance*) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{hitung} = 11,012$ . Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4.14. adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu rata-rata perkembangan bahasa pada anak prasekolah ditinjau dari pola asuh orang tua tersebut ada perbedaan yang nyata, karena nilai signifikansi ( $p$ ) < nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

**d. Deskripsi Uji Perbedaan (*Post Hoc Test "Multiple Comparison"*) Variabel Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008**

Tabel 6. Deskripsi Uji Perbedaan (*Post Hoc Test "Multiple Comparisons"*) Variabel Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

(I) Pola Asuh	(J) Pola Asuh	N		Mean Difference (I-J)	Standart Error	Signifikansi (p)
		F	%			
Demokratis	Otoriter	11	52,4	3,77706*	0,81495	0,000
	Permisif	10	47,6	1,39524	0,84662	0,265
Otoriter	Demokratis	42	80,8	-3,77706*	0,81495	0,000
	Permisif	10	19,2	-2,38182	1,05130	0,085
Permisif	Demokratis	42	79,2	-1,39524	0,84662	0,265
	Otoriter	11	20,8	2,38182	1,05130	0,085

\* *The mean difference is significant at the 0,05 level*

Sumber: Analisis Data, diolah 2008

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian perbedaan dengan menggunakan *Post Hoc Test "Multiple Comparisons"* terlihat bahwa pada pola asuh

demokratis memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh otoriter, karena nilai signifikansi ( $p$ ) < nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ); akan tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan jika

dibandingkan dengan pola asuh permisif, karena nilai signifikansi ( $p$ ) > nilai  $\alpha$  ( $0,265 > 0,05$ ).

Pola asuh otoriter memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh demokratis, karena nilai  $p <$  nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ); akan tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan pola asuh permisif, karena nilai  $p >$  nilai  $\alpha$  ( $0,085 > 0,05$ ).

Pola asuh permisif tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh demokratis, karena nilai  $p >$  nilai  $\alpha$  ( $0,265 > 0,05$ ) dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan juga setelah dilakukan uji perbedaan dengan pola asuh otoriter, karena nilai  $p >$  nilai  $\alpha$  ( $0,085 > 0,05$ ).

**e. Deskripsi Uji Perbedaan (*t-test*) Pada Variabel Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008**

Tabel 7. Deskripsi Uji Perbedaan (*t-test*) Pada Variabel Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan

Bahasa Anak Prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008

Variabel		N		Mean	Standar Deviasi	t	Signifikansi (p)
		F	%				
Demokratis	Otoriter	11	52,4	11,8182	2,44206	4,627	0,000
	Permisif	10	47,6	14,2000	2,85968	1,437	0,176
Otoriter	Demokratis	42	80,8	15,5952	2,28526	-4,627	0,000
	Permisif	10	19,2	14,2000	2,85968	-2,042	0,056
Permisif	Demokratis	42	79,2	15,5952	2,28526	-1,437	0,176
	Otoriter	11	20,8	11,8182	2,44206	2,042	0,056

Sumber: Analisis Data, diolah 2008

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengujian perbedaan dengan menggunakan *t-test*, terlihat bahwa pada pola asuh demokratis memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh otoriter, karena nilai signifikansi ( $p$ ) < nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ); akan tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan pola asuh permisif, karena nilai signifikansi ( $p$ ) > nilai  $\alpha$  ( $0,176 > 0,05$ ).

Pola asuh otoriter memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola

asuh demokratis, karena nilai  $p <$  nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ); akan tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan pola asuh permisif, karena nilai  $p >$  nilai  $\alpha$  ( $0,056 > 0,05$ ).

Pola asuh permisif tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh demokratis, karena nilai  $p >$  nilai  $\alpha$  ( $0,176 > 0,05$ ) dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan juga setelah dilakukan uji perbedaan dengan pola asuh otoriter, karena nilai  $p >$  nilai  $\alpha$  ( $0,056 > 0,05$ ).

Uji *t-test* menunjukkan signifikan atau ada perbedaan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan pola asuh demokratis terhadap pola asuh otoriter atau pola asuh otoriter terhadap pola asuh demokratis. Perbandingan pola asuh demokratis terhadap pola asuh otoriter diperoleh mean = 11,8182; standar deviasi = 2,44206;  $t = 4,627$ ; signifikansi = 0,000; karena nilai signifikansi ( $p$ ) < nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ); maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap pola asuh otoriter (Ho ditolak dan Ha diterima).

Perbandingan pola asuh otoriter terhadap pola asuh demokratis diperoleh mean = 15,5952; standar deviasi = 2,28526;  $t = -4,627$ ; signifikansi ( $p$ ) = 0,000; karena nilai signifikansi ( $p$ ) < nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,01$ ); maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap pola asuh demokratis (Ho ditolak dan Ha diterima).

Uji *t-test* menunjukkan ada atau tidaknya signifikansi atau ada atau tidaknya perbedaan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan pola asuh demokratis terhadap pola asuh permisif, pola asuh otoriter terhadap pola asuh permisif, pola asuh permisif terhadap pola asuh demokratis dan otoriter.

Perbandingan pola asuh demokratis terhadap pola asuh permisif diperoleh mean = 14,2000; standar deviasi = 2,85968;  $t = 1,437$ ; signifikansi ( $p$ ) = 0,176; karena nilai signifikansi ( $p$ ) > nilai  $\alpha$  ( $0,176 > 0,05$ ); maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap pola asuh permisif (Ho diterima dan Ha ditolak).

Perbandingan pola asuh otoriter terhadap pola asuh permisif diperoleh mean = 14,2000; standar deviasi = 2,85968;  $t = -2,042$ ; signifikansi ( $p$ ) = 0,056; karena nilai signifikansi ( $p$ ) > nilai  $\alpha$  ( $0,056 > 0,05$ ); maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap pola asuh permisif (Ho diterima dan Ha ditolak).

Perbandingan pola asuh permisif terhadap pola asuh demokratis diperoleh mean = 15,5952; standar deviasi = 2,28526;  $t = -1,437$ ; signifikansi ( $p$ ) = 0,176; karena nilai signifikansi ( $p$ ) > nilai  $\alpha$  ( $0,176 > 0,05$ ); maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap pola asuh demokratis (Ho diterima dan Ha ditolak).

Perbandingan pola asuh permisif terhadap pola asuh otoriter diperoleh mean = 11,8182; standar deviasi = 2,44206;  $t = 2,042$ ; signifikansi ( $p$ ) = 0,056; karena nilai signifikansi ( $p$ ) > nilai  $\alpha$  ( $0,056 > 0,05$ ); maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap pola asuh otoriter (Ho diterima dan Ha ditolak).

## PEMBAHASAN

Hasil uji statistik *Analysis of Variance* (Anova) didapatkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 dengan interval kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ); atau  $p < 0,01$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perkembangan bahasa pada anak prasekolah ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta Tahun 2008. Hasil pengujian hipotesis ini memberikan suatu pengertian bahwa pola asuh orang tua yang



diberikan kepada anak dengan baik dapat menjadikan perkembangan bahasa anak menjadi baik pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan bahasa pada anak prasekolah ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Pertiwi 53 Geblag, Bantul, Yogyakarta, tahun 2008 ( $F = 11,012$ ;  $p < 0,01$ ). Perkembangan bahasa dan bicara disebabkan oleh multifaktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Jacinta (2001) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara, antara lain: hambatan pendengaran, hambatan perkembangan pada otak yang menguasai kemampuan oral-motor, masalah keturunan, masalah pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua (pola asuh orang tua-anak) dan televisi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta tahun 2008, sebagian besar memiliki perkembangan bahasa yang baik sekali (46,0%).
2. Pola asuh orang tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta tahun 2008, sebagian besar memiliki pola asuh demokratis (66,7%).
3. Ada perbedaan perkembangan bahasa pada anak prasekolah ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Pertiwi 53 Geblag Bantul Yogyakarta tahun 2008 ( $F = 11,012$ ;  $p = 0,000$  atau  $p < 0,01$ ).
4. Uji perbedaan (*Post Hoc Test "Multiple Comparison"*) terlihat bahwa pada pola asuh demokratis memiliki perbedaan yang signifikan terhadap pola asuh otoriter dan begitu pula sebaliknya, karena nilai signifikansi ( $p < \text{nilai } \alpha$  ( $0,000 < 0,01$ )).

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Taman Kanak-Kanak (TK)

Memberikan stimulasi verbal kepada anak didiknya, sehingga dapat memacu anak untuk belajar berbahasa. Perwujudan dari stimulasi tersebut dapat berupa:

  - a. Bicara pada anak  
Bicara pada anak berbeda artinya dengan memberi perintah ataupun larangan.
  - b. Melontarkan pertanyaan terbuka  
Usahakan untuk selalu memberikan pertanyaan terbuka atau pertanyaan yang tidak cukup dijawab dengan hanya "ya" atau "tidak".
  - c. Mendongeng  
Mendongeng juga bermanfaat menambah perbendaharaan kata anak., melalui dongeng anak dapat diperkenalkan dengan kosakata baru yang tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Disamping itu, menyuruh anak untuk menceritakan kembali, sehingga dapat mengembangkan kemampuan bicara anak dan mampu merangsang kemampuan kognitifnya.
  - d. Membetulkan ucapan anak  
Jangan menyalahkan ketika anak membuat kesalahan, melainkan memberikan contoh yang tepat dengan mengulangi kalimatnya, dengan demikian anak akan mengerti mana yang salah dan bagaimana ucapan yang seharusnya.
2. Orang Tua Murid
  - a. Orang tua sebaiknya memberikan perangsangan ucapan agar mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa anaknya, sehingga dapat terdeteksi ketika perkembangan bahasa anaknya terlambat.

- b. Orang tua sebaiknya mengasuh anaknya dengan pola asuh demokratis, sehingga perkembangan bahasa anak juga menjadi lebih baik.
3. Peneliti Lain  
Bagi peneliti lain diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak prasekolah dan menggunakan desain penelitian yang berbeda, misalnya: menggunakan metode eksperimen, pendekatan waktu retrospektif, dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Anne, M.M. 2007. *Panduan Lengkap Perawatan Bayi dan Anak A-Z*. Yogyakarta: Diglossia Media.
  2. Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
  3. Behrman, E.R. 2004. *Nelson Textbook of Pediatrics 17<sup>th</sup> Edition*. Philadelphia: WB Saunders Company.
  4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
  5. Jacinta, F.R. 2001. **Gangguan Keterlambatan Bicara dan Faktor Penyebab**. ([http://www.e-psikologi.com/epsi/anak\\_detail.asp?id=336](http://www.e-psikologi.com/epsi/anak_detail.asp?id=336)) . Diakses: 11 Februari 2008.
  6. Moersintowarti, B.N. 2002. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
  7. Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
  8. Salanto, N.M. 2007. *Dunia Batita Edisi: Nomor 417 Tahun VIII Acara Kegemaran Si Kecil\_Imajinasi Tak Berkembang*. (<http://www.tabloid-nakita.com/artikel.php3?edisi=02102&rubrik=batita>). Diakses: 4 Februari 2008.
  9. Setyono, B. 1998. *Terapi Wicara untuk Praktisi Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
  10. Soedjatmiko. 2007. *Liputan Anak Cerdas Menyeluruh*. Ayah Bunda Bacaan Pasangan Muda. Edisi No 18 (6-19 September 2007).
  11. Soemiarti, P. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: EGC.
  12. Soetjiningsih. 2000. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
  13. Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
    - a. . 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
  14. Wilson, H. 2007. *Wong's Nursing Care of Infants and Children Eights Edition*. Philadelphia: Mosby Inc. Elsevie
-